

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber permodalan dalam perantara keuangan. Krisisi moneter tahun 1997 telah mengacaukan bisnis perbankan di Indonesia, bank yang mengandalkan bisnisnya dalam bidang perkreditan hancur sebagai akibat yang ditimbulkan dari bisnis pengusaha besar maupun kecil yang hancur. Di sisi lain bank tidak mampu berbuat banyak ketika para nasabahnya menarik sebagian besar simpanannya yang menyebabkan posisi bank semakin terjepit yang disebabkan langkanya kepemilikan dana yang memadai. Untuk menghadapi kesulitan likuiditas dalam segera untuk jumlah besar, terpaksa perbankan menempuh dengan cara mobilisasi dengan biaya yang tinggi yang akhirnya berdampak pada bisnis perbankan yang menderita negative spread dalam mencapai hasil usaha.

Kehancuran bisnis perbankan terutama dalam bisnis perkreditan bukan semata karena adanya krisis moneter sebab bila dilihat banyak juga karena ulah nasabah, serta account officer yang belum matang sebagai pemutus kredit yang telah di berikan tanggung jawab mengelola kredit sehingga mengakibatkan banyaknya kegagalan kredit nasabah yang disebabkan kurang tajamnya analisis account officer.

Sebagai lembaga keuangan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dengan demikian, bahwa bank disini mempunyai dua fungsi yaitu, pertama sebagai penghimpun dana dari masyarakat, kedua sebagai penyalur dana ke masyarakat.¹

Bank dan nasabah merupakan hubungan yang sangat erat dimana hubungan bank dan nasabah merupakan suatu hubungan yang didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hubungan hukum dan hubungan kepercayaan.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

Dalam hal ini termuat dalam Undang-Undang Perbankan Pasal 1 angka 1 fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dari masyarakat.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka kegiatan bank yang kedua adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit.³

¹ Gatot supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit=Suatu Tinjauan Yuridis*, Jakarta: Djambatan, 1996, Hal.2.

² Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan jo Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

³ M. Muhtarom, *Hukum dan Perundang-Undangan Lembaga Keuangan (Bagian I)*, Fakultas Agama Islam Universitas Muammadiyah Surakarta, 2004, hal. 11.

Di dalam Perbankan ada berbagai macam bentuk usaha bank yang termasuk di dalam usahanya memberikan kredit. Perkreditan merupakan usaha utama Perbankan, yang dalam pelaksanaannya tergantung dari tingkat kemajuan Perbankan. Semakin maju suatu bank, maka semakin besar pula manivestasi bank tersebut.

Jumlah kredit yang disalurkan perbankan Indonesia Per 31 Desember 2003 tercatat sebesar Rp. 442.382 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 18,75% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2002 tercatat sebesar Rp. 370.847 miliar.⁴

Meningkatnya pemberian persetujuan kredit baru adalah dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal Bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Banyak kejadian-kejadian yang terjadi membuktikan bahwa kredit yang bermasalah atau kredit macet banyak terjadi sebagai akibat pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat. di Indonesia masalah kredit macet yang dalam istilah perbankan disebut *Non-Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah atau kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi dunia perbankan, bank yang bersangkutan, dan negara:

⁴Dharta Karo-Karo, *Indikator dan Direktori Perbankan Indonesia*, jakarta; PT. Ekofin Konsulindo Banking dan Financial Consultants, Mey 2004. Hal.33.

1. Dampak bagi dunia perbankan,

Adalah makin menurunnya tingkat kesehatan operasi bank tersebut. Hal itu mengakibatkan merosotnya kepercayaan para penitip dana atau nasabah, sehingga mereka dapat menarik kembali dana mereka dari bank yang bersangkutan. Dengan ditariknya dana yang terhimpun tersebut dari penitip dana, likuiditas keuangan bank tersebut terperosok pada keadaan tingkat bank bermasalah. Semakin besar jumlah bank yang mengalami hal demikian dalam suatu negara, maka semakin besar pula ketakutan dan kekhawatiran masyarakat ataupun para calon penitip dana terhadap sistem perbankan di negara bank tersebut berdomisili dan dinegara manapun di dunia. Dengan demikian kesulitan operasional yang dihadapi oleh suatu bank dapat memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi bank-bank lain yang beroperasi di negara yang bersangkutan.

2. Dampak terhadap kelancaran operasional bank pemberi kredit, yaitu:

- a. Semakin besar jumlah kredit bermasalah yang dihadapi sebuah bank, maka akan sangat mempengaruhi profitabilitas atau keuntungan bank yang bersangkutan.
- b. Kerugian yang ditanggung bank atas kredit macet atau kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal tersendiri. Penurunan jumlah modal tersendiri akan menurunkan jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian, bank yang bersangkutan harus memasukkan dana modal segar guna

mempertahankan jumlah presentase CARnya. Apabila bank tidak mampu memasukkan dana modal segar, maka tingkat kesehatan operasinya akan menurun.

3. Dampak Terhadap kehidupan ekonomi Negara.

Besarnya jumlah kredit bermasalah memberikan dampak yang kurang baik bagi perekonomian negara. Terjadinya kredit bermasalah mengakibatkan dana yang telah diberikan bank kepada debitur untuk sementara waktu atau seterusnya tidak akan kembali lagi kepada bank yang meminjamkannya. Hal ini menyebabkan dana yang seharusnya dapat dipinjamkan lagi kepada para debitur lain yang membutuhkannya untuk menandai operasional atau perluasan operasi bisnis, tidak dapat diberikan lagi, akibatnya perputaran dana bank berhenti dan seluruh dampak positif yang akan ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Dengan berhentinya perputaran dana tersebut, peranan bank sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara pemilik dana surplus yang menitipkan dananya pada bank dengan pihak yang membutuhkan dana juga tidak dapat berfungsi secara penuh. Hilangnya kesempatan bank membiayai operasi dan perluasan debitur lain karena terhentinya perputaran dana yang dipinjamkan akan memperkecil kesempatan para pengusaha memanfaatkan peluang bisnis dan investasi yang ada. Dengan demikian dampak positif dari perluasan usaha bisnis dan investasi proyek baru, termasuk penyediaan lapangan kerja baru, peningkatan

penerimaan devisa dan sebagainya juga tidak akan muncul, hal ini akan mengganggu pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Bahaya atas kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan bank baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar kredit macet yang dihadapi oleh bank, maka menurun tingkat kesehatan operasi bank tersebut. Dengan menurunnya tingkat kesehatan operasi bank tersebut sangat berpengaruh terhadap kepercayaan para penitip dana atau para nasabah atau calon nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Sehingga mutu permintaan kredit diukur dari prospek kemampuan dan kesediaan calon debitur melunasi kredit sesuai dengan isi perjanjian kredit. Hal tersebut menunjukkan perlu diperhatikannya faktor kemampuan dan kemauan sehingga tersimpul kehati-hatian dengan menjaga unsur-unsur keamanan sekaligus unsur kepentingan (*profitability*) dari suatu kredit.⁵

Dengan demikian peranan kredit dalam operasi bank sangat besar atau penting, disamping sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya adalah dari operasi perkreditan sehingga untuk mendapatkan margin yang baik diperlukan pengelolaan perkreditan secara efektif dan efisien. Bank merupakan bisnis, dimana bisnis yang berdagang dalam kredit dan uang, jadi bisnis utama dari bank adalah kepercayaan sehingga dapat dikatakan bank merupakan suatu lembaga kepercayaan.

Sejalan dengan pertumbuhan dan semakin berkembangnya bisnis, masalah perkreditan sangat menarik untuk dikaji dan diungkap karena pada

⁵ Muhammad Djumhana, Hukum Perbankan di Indonesia. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti. 2000, Hal.299.

dasarnya dunia bisnis selalu bergerak, maju dan berkembang dari waktu-kewaktu.

Salah satu lembaga keuangan yang berperan serta dalam lalu-lintas perbankan adalah Bank Rakyat Indonesia Cabang Sukoharjo, sebagai salah satu bank umum yang mempunyai usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam hal perkreditan.

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengajukan permohonan kredit maka dengan hal itu dapat diikuti pula dengan banyaknya akibat hukum yang timbul dalam perjanjian pemberian kredit pada nasabah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah dalam penulisan hukum ini yang berjudul: **“PELAKSANAAN PERJANJIAN PEMBERIAN KREDIT PADA BANK RAKYAT INDONESIA CABANG SUKOHARJO”**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mempetegas dan mempersempit ruang lingkup masalah yang akan dibahas, sehingga lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sesungguhnya. Dan penulis memfokuskan pada proses *Pelaksanaan Perjanjian Pemberian Kredit* Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sukoharjo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan tentang

Pelaksanaan Perjanjian Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sukoharjo, yaitu:

1. Bagaimanakah Prosedur atau mekanisme yang harus di penuhi nasabah untuk memperoleh kredit dari Bank Rakyat Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan perjanjian kredit pada Bank Rakyat Indonesia?
3. Kendala -kendala apa saja yang timbul dalam pelaksanaan perjanjian kredit tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perjanjian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang timbul dalam pelaksanaan perjanjian kredit dan mengetahui bagaimana cara penyelesaiannya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian awal guna mengetahui lebih dalam mengenai obyek penelitian.
2. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai pemahaman dan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat tentang bagaimana pelaksanaan perjanjian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sukoharjo.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam penyusunan skripsi, dan sesuatu yang berkaitan dengan pokok permasalahan

diperlukan suatu pedoman atau metode penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Penelitian dilakukan berdasarkan pada penelitian hukum dengan menggunakan pendekatan yuridis empiris. Pendekatan Yuridis yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mempelajari peraturan perundang-undangan, buku-buku atau literatur, dokumen, serta sumber pustaka lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pendekatan Empiris dilakukan dengan cara melihat bagaimana pelaksanaan perjanjian pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sukoharjo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lengkap dengan memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan perjanjian kredit pada Bank Rakyat Indonesia cabang Sukoharjo.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak⁶.

⁶ Soerjono dan Abdul Rahman, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003. Hal 23.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil lokasi di Bank Rakyat Indonesia Cabang Sukoharjo.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data ini merupakan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta yang langsung diperoleh dari lapangan, atau data yang diambil dari sumber analisa yang memuat informasi tersebut, dengan cara mengumpulkan sejumlah keterangan melalui wawancara secara terarah dan sistematis dengan pihak-pihak yang dipandang mengetahui serta memahami tentang objek yang diteliti.

b. Data Sekunder

Adalah data yang berupa fakta atau keterangan yang diperoleh dari berbagai bahan tulisan seperti literatur, dokumen, peraturan perundang-undangan, karya ilmiah, majalah, surat kabar, dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan menggali atau mempelajari data dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku atau literatur, peraturan perundang-undangan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Lapangan

- Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber data primer mengenai masalah yang diteliti, wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan agar diperoleh data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok masalah.

- Observasi

Adalah upaya pengumpulan data dengan cara meneliti atau mengamati obyek yang diteliti serta melakukan pencatatan-pencatatan terhadap objek yang ada.

6. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul secara lengkap maka tahap berikutnya adalah dengan menganalisis data, seluruh data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan sedemikian rupa kemudian dihubungkan dengan literatur atau teori yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, dari analisis tersebut maka dapat ditentukan kesimpulan menentukan hasilnya.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau secara lisan juga perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai bagian yang utuh⁷

⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* Cet III Jakarta, Universitas Indonesia, 1986, Hal. 118-119

G. Sistematika Skripsi

Dalam Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG MASALAH
- B. PEMBATASAN MASALAH
- C. PERUMUSAN MASALAH
- D. TUJUAN PENELITIAN
- E. MANFAAT PENELITIAN
- F. METODOLOGI PENELITIAN
- G. SISTEMATIKA SKRIPSI

BAB II LANDASAN TEORI

- A. TINJAUAN UMUM TENTANG BANK
 - 1. Pengertian Bank
 - 2. Dasar Hukum Perbankan di Indonesia
 - 3. Jenis Bank dan Kegiatan Usaha Bank
- B. TINJAUAN TENTANG PERJANJIAN
 - 1. Pengertian Perjanjian
 - 2. Asas-Asas Perjanjian
 - 3. Syarat Sahnya Perjanjian
 - 4. Subjek dan Objek Perjanjian
 - 5. Jenis-Jenis Perjanjian
 - 6. Akibat Hukum Perjanjian
 - 7. Berakhirnya Perjanjian

C. TINJAUAN TENTANG PERJANJIAN KREDIT

1. Pengertian Kredit
2. Unsur-unsur Kredit
3. Fungsi Kredit
4. Jenis-Jenis Kredit
5. Dasar Hukum Perkreditan di Indonesia
6. Pengertian Perjanjian Kredit
7. Fungsi Perjanjian Kredit
8. Dasar Hukum Perjanjian Kredit

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk.
2. Struktur Organisasi , Tanggung Jawab, dan Tugas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Cabang Sukoharjo.
3. Layanan dan jasa yang diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Cabang Sukoharjo.

B. Prosedur Permohonan Kredit atau Mekanisme yang Harus Dipenuhi Nasabah Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sukoharjo.

C. Pelaksaman Perjanjian Kredit.

- D. Kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan perjanjian kredit dan penyelesaiannya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk Cabang Sukoharjo.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN